

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* DAN *DEBT EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

Friska Adelia Sari
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo
friskaadeliasari16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini tentang Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Dan *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap kinerja keuangan Perbankan BUMN. Di Bursa Efek Indonesia Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa Hipotesis pertama yang dilakukan adalah *LDR* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*). Hasil pengujian menunjukkan nilai $t_{hitung} 3.752 > 2,109$, dengan signifikansi sebesar $0,02 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *LDR* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*ROA*). Hasil uji statistik *t* dari table *Coefficientsa* menunjukkan pengaruh variabel independen *LDR*, dan *DER* terhadap variabel dependen *ROA*. Hal ini dapat dilihat dari table *Coefficientsa* diperoleh nilai statistik *t* sebesar $-3.752 > 2, 109$ yang diperoleh dari *t* tabel, dengan signifikansi sebesar $0,02$ lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Artinya *DER* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, dengan demikian H_1 diterima. Dari table *Coefficientsa* diperoleh nilai statistik *t* sebesar $0,469 < 2,109$ yang diperoleh dari *t* tabel, dengan signifikansi sebesar $0,645$ lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha 0,05$. Artinya *LDR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, dengan demikian H_2 ditolak.

Dari hasil penelitian ini *LDR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, dan I Ketut Kiryabawa *LDR, LAR, DER, dan CAR* berpengaruh secara simultan terhadap *ROA*.

Kata Kunci : *LDR, DER, Kinerja Keuangan Perbankan BUMN*

I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara yang berkembang monopoli atau peraturan khusus bertentangan pada semangat persaingan usaha sehat (UU no. 5 tahun 1999), tidak jarang Badan Usaha Milik Negara bertindak selaku pelaku bisnis sekaligus sebagai regulator. Badan Usaha Milik Negara sering menjadi sumber korupsi, lazim dikenal seperti *sapi perahan* pada oknum pejabat dan partai. Pasca krisis moneter 1998, pemerintah giat melakukan privatisasi serta mengakhiri berbagai praktek persaingan tidak sehat. Fungsi regulasi usaha dipisahkan dari BUMN. Sebagai akibatnya, banyak BUMN yang terancam gulung tikar, tetapi beberapa BUMN lain berhasil memperkokoh posisi bisnisnya. Dengan mengelola berbagai produksi BUMN,

pemerintah mempunyai tujuan mencegah monopoli pasar atas barang dan jasa publik oleh perusahaan swasta yang kuat. Karena, apabila terjadi monopoli pasar atas barang dan jasa yang memenuhi hajat hidup orang banyak, maka dapat dipastikan bahwa rakyat kecil yang akan menjadi korban sebagai akibat dari tingkat harga yang cenderung meningkat.

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam mendukung sistem perbankan yang kuat, berkualitas, tetap berlandaskan pada prinsip terpercaya, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik adalah terwujudnya bank yang sehat. Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem penilaian Tingkat Kesehatan

Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* DAN *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di BEI”. Dengan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Bumn yang Terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Bumn yang Terdaftar di BEI Secara Simultan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut UU nomor 10 tahun 1998 mengenai perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 menyatakan bahwa, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat pada bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan tingkat hidup pada rakyat banyak.

Rumusan mengenai pengertian bank yang lain, dapat juga kita temui dalam kamus istilah hukum Fockema Andreae yang mengatakan bahwa bank merupakan suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam bentuk menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga (Fahmi, 2014).

2.1.2 Peranan Perbankan dan Lembaga Keuangan

Bank serta lembaga keuangan bukan bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan yaitu:

1. Pengalihan Aset (*Asset Transmutation*).

Bank dan lembaga keuangan bukan bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus jangka waktunya dapat disesuaikan keinginan pemilik dana. Hal ini bank dan lembaga keuangan bukan bank telah berperan sebagai pengalih aset likuid dari unit surplus ke unit defisit. Pada kasus yang lain pengalih aset dapat pula terjadi apabila bank dan lembaga

keuangan bukan bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pension dan sebagainya) kemudian dibeli unit surplus dan selanjutnya ditukarkan pada sekuritas primer (saham, obligasi, promes dan sebagainya) diterbitkan oleh defisit.

2. Transaksi (*Transaction*).

Bank serta lembaga keuangan bukan bank memberikan bermacam kemudahan pada pelaku ekonomi dalam melakukan transaksi barang dan jasa. Pada Ekonomi modern, transaksi barang serta jasa tidak pernah terlepas pada transaksi keuangan. Transaksi keuangan akan diperlukan baik secara langsung pada jual beli barang jadi, bahkan pada transaksi jual beli bahan mentah serta setengah jadi pada proses produksi.

3. Likuiditas (*liquidity*).

Unit surplus yang menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk berupa giro, tabungan, deposito, dan sebagainya. Setiap produk memiliki tingkat likuiditas berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas oleh pemilik dana akan menempatkan dana sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian, lembaga keuangan menyediakan fasilitas pengelolaan likuiditas pada pihak yang mengalami surplus likuiditas. Lembaga keuangan juga akan memberikan fasilitas tambahan likuiditas pada pihak yang telah mendapatkan kekurangan likuiditas.

4. Efisiensi (*Efficiency*).

Bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan. Peranan bank serta lembaga keuangan bukan bank sebagai *broker* adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Disini mereka akan memperlancar dan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif. Peranan lembaga perantara keuangan menjadi penting untuk memecahkan masalah insentif ini. Indonesia pada pasar yang belum efisien atau adanya informasi yang tidak memenuhi menyebabkan ekonomi biaya tinggi. Ekonomi biaya tinggi mengakibatkan Indonesia tidak dapat bersaing pada pasar global. Terlihat disini lembaga perantara keuangan mempunyai peranan untuk menjembatani dua pihak yang saling membutuhkan untuk menyamakan informasi

yang tidak sempurna, Santoso & Triandaru (Dalam Ivalainia Astarina, 2015)

2.1.3 Fungsi Utama Bank

Bank merupakan lembaga keuangan dengan fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan akan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian secara aktual. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang pengaruh *Loan to Deposit (LOAN)* dan *Debit to Equity Ratio (DER)*. Penelitian ini akan dilakukan pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI dan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini selama dua bulan setelah seminar. Pada penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebanyak 4 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data ini memungkinkan dilakukan analisis menggunakan pendekatan statistik dan sejenisnya.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan yang diperoleh secara tidak langsung maupun media perantara. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari laporan tahunan Perbankan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 diantaranya Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan dimulai pada tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan cara studi

kepuustakaan melalui buku-buku serta laporan keuangan, website www.idx.co.id perusahaan terkait yang mendukung penelitian ini, yang berhubungan dengan kinerja keuangan Perbankan BUMN. Pada tahap ini dilakukan pemilihan data-data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran data dari sumber/referensi yang telah didapatkan. Tahap berikutnya yaitu mengumpulkan keseluruhan data selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis data guna menjawab hipotesis penelitian. Adapun analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu model regresi linier berganda yang ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y adalah kinerja keuangan perbankan BUMN di BEI (ROA)

Keterangan:

X_1 = *Loan Deposit Ratio (LDR)*

X_2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

A = Konstanta

B_1 dan B_2 = Koefisien Regresi

Sugiyono (2014:227)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) DER, dan LDR. Sedangkan variabel dependennya adalah ROA (Y).

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Rasio ini menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Nilai *Loan Deposit Ratio (LDR)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Dihimpun}} \times 100 \%$$

Dimana :

- Kredit yang diberikan adalah total saldo kredit (Baki Debet)
- Dana yang dihimpun adalah dana yang berasal dari Pihak ketiga berupa Giro, Tabungan, dan Deposito.

Berikut nilai *Loan Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dari tahun 2015 – 2019 :

a) Pada tahun 2015 *Loan Deposit Ratio(LDR)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$\text{LDR} = \frac{81.095}{668.995} \times 100 \% = 87.77 \%$$

b) Pada tahun 2016 *Loan Deposit Ratio(LDR)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$\text{LDR} = \frac{663.420}{754.526} \times 100 \% = 86.88 \%$$

c) Pada tahun 2017 *Loan Deposit Ratio(LDR)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$\text{LDR} = \frac{739.337}{841.656} \times 100 \% = 88.13 \%$$

d) Pada tahun 2018 *Loan Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$\text{LDR} = \frac{838.141}{944.269} \times 100 \% = 89,57 \%$$

e) Pada tahun 2019 *Loan Deposit Ratio(LDR)* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$\text{LDR} = \frac{907.388}{1.021.197} \times 100 \% = 88,85 \%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan Perbankan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini dari tahun tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Data *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Sampel Penelitian Tahun 2015 – 2019

No	Perusahaan Perbankan	2019	2018	2017	2016	2015
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	93.93	96.69	87.16	85.41	87.05
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	88.64	89.57	88.13	87.77	86.88
3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	91.50	88.80	85.60	90.40	87.80
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	113.50	103.25	103.13	102.66	108.78

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 sebesar 87.05% dan ditahun 2016 LDR mengalami penurunan 85,41% yang artinya perusahaan masih dikatakan mampu dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya yaitu pengembalian modal dana pihak ketiga yang dipakai untuk melakukan penyaluran kredit. Kemudian ditahun 2017 LDR mengalami peningkatan sebesar 87,16% yang artinya peningkatan yang terjadi perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu perusahaan dikatakan mampu mengembalikan modal dana pihak ketiga yang dilakukan untuk penyaluran kredit, dan berarti juga perusahaan bisa mengelola atau memanfaatkan dana pihak ketiganya untuk

dijadikan pemberian kredit. Ditahun 2018 LDR kembali mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 96,69%. Dan kemudian pada tahun 2019 LDR mengalami penurunan yaitu sebesar 93,93%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat LDR pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Bila hasil *debt to equity ratio* turun maka akan semakin bagus karena tingkat hutang bank kecil, apabila meningkat maka semakin beresiko tinggi karena tingkat utang tinggi yang dibiayai dari modal sendiri.

Berikut nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. dari tahun 2015 – 2019 :

Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

a. Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah

$$DER = \frac{736.198.705}{119.491.841} \times 100 \% = 6,16 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 6,16 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 6,16 yang di miliki PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dapat melunasi hutang perusahaan.

b. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio (DER)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{824.559.898}{153.369.723} \times 100 \% = 5,37 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 5,37 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 5,37 yang di miliki PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dapat melunasi hutang perusahaan.

c. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah

$$DER = \frac{888.026.817}{170.006.132} \times 100 \% = 5,22 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 5,22 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 5,22 yang di miliki PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dapat melunasi hutang perusahaan.

d. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{941.953.100}{184.960.305} \times 100 \% = 5,09 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 5,09 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 5,09 yang di miliki PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dapat melunasi hutang perusahaan.

e. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{1.025.749.580}{209.034.525} \times 100 \% = 4,90 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 4,90 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 4,90 yang di miliki PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dapat melunasi hutang perusahaan.

Berikut nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dari tahun 2015 – 2019 :

a. Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{765.299}{113.127} \times 100 \% = 6,76 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 6,76 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 6,76 yang di miliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dapat melunasi hutang perusahaan.

b. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{856.832}{146.813} \times 100 \% = 5,83 \%$$

c. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{959.440}{167.347} \times 100 \% = 5,73 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 5,73 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 5,73 yang di miliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dapat melunasi hutang perusahaan.

- d. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{1.111.623}{185.275} \times 100 \% = 5,99 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 5,99 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 5,99 yang di miliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dapat melunasi hutang perusahaan.

- e. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{1.207.975}{208.784} \times 100 \% = 5,26 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 5,26 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 5,26 yang di miliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dapat melunasi hutang perusahaan.

- b. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{492.701}{89.254} \times 100 \% = 5,52 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 5,52 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 5,52 yang di miliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dapat melunasi hutang perusahaan.

- c. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{584.087}{100.903} \times 100 \% = 5,78 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 5,78 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 5,78 yang di miliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dapat melunasi hutang perusahaan.

- d. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{671.238}{110.374} \times 100 \% = 6,08 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 5,78 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 5,78 yang di miliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dapat melunasi hutang perusahaan.

Berikut nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dari tahun 2015 – 2019 :

- a. Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{412.728}{78.438} \times 100 \% = 6,08 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 6,08 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 6,08 yang di miliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dapat melunasi hutang perusahaan.

- e. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{688.489}{125.004} \times 100 \% = 5,50 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 5,50 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 5,50 yang di miliki PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dapat melunasi hutang perusahaan.

Berikut nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. dari tahun 2015 – 2019 :

- a. Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{157.947.485}{13.860.107} \times 100 \% = 11,39 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 11,39 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 11,39 yang di miliki PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dapat melunasi hutang perusahaan.

- b. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{182.828.998}{19.130.536} \times 100 \% = 9,55 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 9,55 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 9,55 yang di miliki PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dapat melunasi hutang perusahaan.

- c. Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{223.937.463}{21.663.434} \times 100 \% = 10,33 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 10,33 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 10,33 yang di miliki PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dapat melunasi hutang perusahaan.

- d. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{263.784.017}{23.840.448} \times 100 \% = 11,06 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 11,06 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 11,06 yang di miliki PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dapat melunasi hutang perusahaan.

- e. Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah :

$$DER = \frac{269.451.682}{23.836.195} \times 100 \% = 11,30 \%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kita dapat mengartikan bahwa rasio sebesar 11,30 menunjukkan bahwa modal sendiri sebesar 11,30 yang di miliki PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dapat melunasi hutang perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan Perbankan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini dari tahun tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Data *Debt to Equity Ratio (DER)* Sampel Penelitian Tahun 2015 – 2019

No	Perusahaan Perbankan	2019	2018	2017	2016	2015
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.90	5.09	5.22	5.37	6.16
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.78	5.99	5.73	5.83	6.76
3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.50	6.08	5.78	5.52	5.26
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	11.30	11.06	10.33	9.55	11.39

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

3. Kinerja Keuangan (ROA)

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Ada dua cara umum dalam menghitung ROA yaitu dengan menghitung total aset pada tanggal tertentu atau dengan menghitung rata-rata total aset (*average total assets*). Berikut ini adalah Rumus ROA (*Return on Assets*) atau Tingkat Pengembalian Aset.

$$\text{Return On Assets} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan Perusahaan Perbankan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini, *Return On Asset* perusahaan perbankan yang

dijadikan sampel pada penelitian ini dari tahun tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Data *Return On Asset (ROA)* Sampel Penelitian Tahun 2015 – 2019

No	Perusahaan Perbankan	2019	2018	2017	2016	2015
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
1.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.15	1.95	2.72	3.17	3.03
2.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.50	3.68	3.69	3.84	4.19
3.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.60	2.80	2.70	2.70	2.60
4.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0.13	1.34	1.71	1.76	1.61

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2015 sebesar 3,03%, ditahun 2016 ROA mengalami peningkatan sebesar 3,17 %, yang artinya kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui aset sangat baik. Kemudian ditahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 2,72% ini dikarenakan bank mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan atau profitnya melalui aset-asetnya.. Ditahun 2018 ROA kembali lagi mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1,95% yang artinya bank mengalami penurunan dalam memperoleh laba atau profit melalui asetasetnya dan ditahun 2019 ROA kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai sebesar 3,15%.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami peningkatan dan penurunan, peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2016 dan 2019, serta penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2017 dan tahun 2018.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

Tabel 4.5. Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
LDR	20	85.41	113.50	93.3325	8.38981	70.389	1.206	.512	.325	.992
DER	20	4.90	11.39	6.9300	2.31333	5.352	1.219	.512	-.261	.992
ROA	20	.13	4.19	2.6435	.99122	.983	-.744	.512	.679	.992
Valid N (listwise)	20									

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

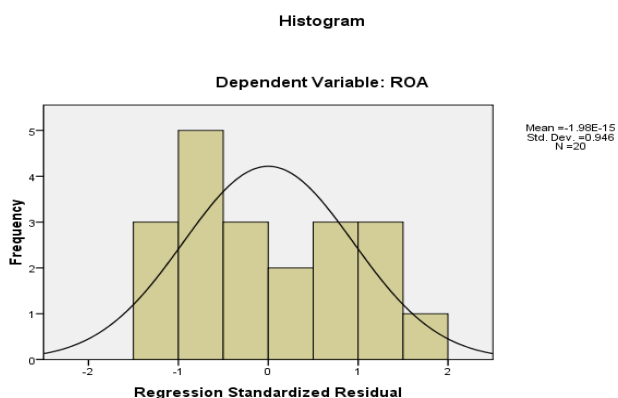
Pada tabel 4.2 diatas Nilai minimum LDR minimum sebesar 85.41 dan maksimum sebesar 113,50 dengan rata-rata sebesar 113,50 dan standar deviasi sebesar 8,38981. DER minimum sebesar 4,90 dan maksimum sebesar

11,39dengan rata-rata sebesar 6,9300 dan standar deviasi sebesar 2,31333. ROA minimum sebesar 0,13 dan maksimum sebesar 4,19 dengan rata-rata sebesar 2,6435 dan standar deviasi sebesar

0, 99122. Karena data skewness dan kurtosis mendekati nol maka data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi dengan mendekati distribusi normal.



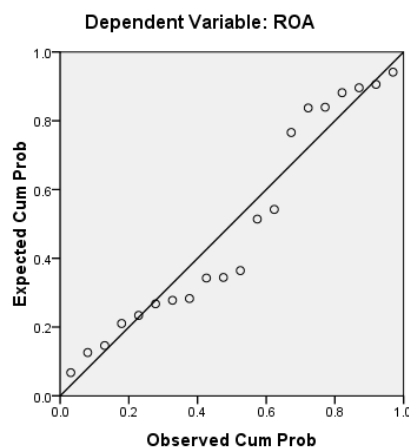
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Gambar.4.2. Grafik Histogram Uji Normalitas ROA

Pada prinsipnya Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Gambar 4.3. Grafik Normal P-Plot of Regression Uji Normalitas ROA

Dari gambar 4.2. grafik histogram di atas dengan *Return On Asset* sebagai variabel dependen, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal karena grafik berbentuk lonceng. Demikian pula dengan grafik *normal p-plot of regression standardized residual* menunjukkan bahwa plot data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson*.

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.869 ^a	.756	.727	.51809	.756	26.275	2	17	.000	.793

a. Predictors: (Constant), DER, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel hasil uji diatas (tabel 4.3.) dengan *Return On Asset* sebagai variabel dependen dapat diketahui bahwa nilai dW (Durbin-Watson) sebesar 0,793 dengan membandingkan nilai tabel signifikan 5% jumlah sampel $n = 20$ dan jumlah variabel independen = 2, maka diperoleh dL (batas bawah Durbin-Watson) sebesar 1,1004 dan dU (batas atas Durbin-Watson) sebesar 1,5367. Maka, $dU < dW < 2 - dU$ atau $1,5367 > 0,793 < 2 - (1,5367)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolonieritas jika nilai Tolerance ≤ 0.10 dan Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 .

Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolonieritas ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.040	2.214		5.889	.000		
LDR	-.115	.031	-.976	-3.752	.002	.213	4.704
DER	.052	.111	.122	.469	.645	.213	4.704

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

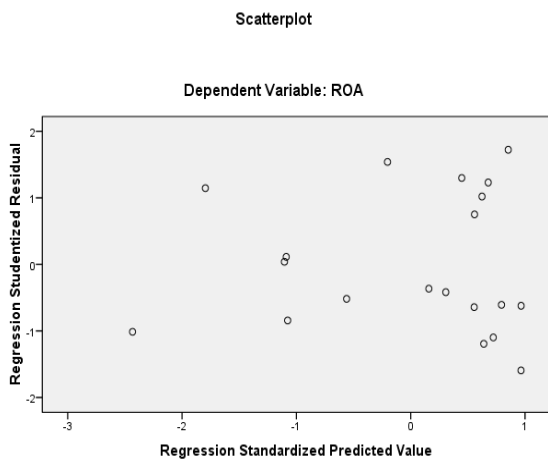
Dari hasil pengujian diatas diketahui nilai VIF variable LDR (4,704), VIF variable DER (4,704). Karena nilai VIF untuk semua variable tersebut < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

e) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Modal regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 2) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Jika tidak ada pola tertentu yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.



Sumber data: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan grafik Scatterplots diatas dengan *Return On Asset* sebagai variabel dependen terlihat bahwa titik-titik menyebar Secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA

Tabel 4.10. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.040	2.214		5.889	.000
LDR	-.115	.031	-.976	-3.752	.002
DER	.052	.111	.122	.469	.645

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Hasil analisis regresi linear berganda dari tabel *Coefficientsa* menunjukkan persamaan regresi berganda untuk memperkirakan ROA yang dipengaruhi oleh LDR dan DER:

$$ROA = 1,405 - 0,115 LDR + 0,052 DER$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

1. Intercept atau konstanta sebesar 13.040 dapat diartikan bahwa jika tanpa adanya LDR (X1), dan DER (X2), maka ROA akan memperoleh nilai sebesar 13.040.
2. Setiap kenaikan LDR 1% maka ROA akan turun sebesar 0,115% dengan asumsi variable lain dianggap tetap / konstan.
3. Koefisien regresi DER sebesar 0,052 mengindikasikan bahwa besaran kenaikan nilai ROA, jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1% maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,052 %.

4.4.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah variabel independen/bebas dalam penelitian ini yaoti LDR, dan DER secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat yaitu terhadap kinerja keuangan. Hasil uji statistik t dari tabel *Coefficientsa* menunjukkan pengaruh variabel independen LDR, dan DER terhadap variabel dependen ROA dengan hasil sebagai berikut :

a) H1 : LDR berpengaruh terhadap ROA.

Dari tabel *Coefficientsa* (table 4.10) diperoleh nilai statistik t sebesar $-3.752 > 2, 109$ yang diperoleh dari t tabel, dengan signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari taraf signifikansi α 0,05. Artinya DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan demikian H1 diterima.

b). H2 : DER berpengaruh terhadap ROA.

Dari tabel *Coefficientsa* (table 4.10) diperoleh nilai statistik t sebesar $0,469 < 2,109$ yang diperoleh dari t tabel, dengan signifikansi

sebesar 0,645 lebih besar dari taraf signifikansi α 0,05. Artinya LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan demikian H2 ditolak.

Tabel 4.11. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Berganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.105	2	7.052	26.275	.000 ^a
	Residual	4.563	17	.268		
	Total	18.668	19			

a. Predictors: (Constant), DER, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2020

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yaitu LDR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji statistik F dari tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 26.275 > 3,55 yang diperoleh dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa LDR, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.5. PEMBAHASAN

Hipotesis pertama yang dilakukan adalah LDR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} 3.752 > 2,109, dengan signifikansi sebesar 0,02 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Dari hasil penelitian ini LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, dan I Ketut Kirya bahwa LDR, LAR, DER, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

KESIMPULAN

Dari hasil dari pengolahan data pengujian dan analisis data yang telah dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Dengan nilai signifikansi 0,02 menandakan bahwa ada pengaruh antara LDR terhadap ROA.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dengan nilai signifikansi 0,645 menandakan bahwa ada pengaruh antara DER dengan ROA.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Hasil uji statistik F dari tabel ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 26.275 > 3,55 yang diperoleh dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa LDR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

SARAN

1. Disarankan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia agar memperhatikan variabel LDR dan DER dalam rangka mengoptimalkan Return On Asset (ROA).
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel independen lain yang dapat menyempurnakan penelitian sel 55 ya.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 5 tahun periode penelitian dengan mengambil laporan keuangan tahunan di masing-masing perusahaan.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun periode penelitiannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua. Cetakan Kedua*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Risiko*. Alfabeta: Bandung.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Alfabeta: Bandung.
- Irmayanto, Juli, dkk. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan. Cetakan Keempat*. Universitas Trisakti: Jakarta.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi ketiga. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutrisno. 2002. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *Perekonomian Indonesia..* Ghalia Indonesia. Bogor.
- Kadek Purnama Dewi dan I wayan Ramantha. 2015. *Pengaruh LOAN Deposit Ratio, Suku Bunga SBI, dan Bank SIZE terhadap Nonperforming LOAN*. E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana 11.3, ISSN:2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/13008/9642>
- Kartika Wahyu Sukarno, Muhamad Syaichu .2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia* . Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006, Halaman 46. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>
- Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, dan I Ketut Kirya. 2015. *Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 3, Tahun 2015. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/3552> 57
- Ramadaniar, Buyung. Topowijono. Achmad Husaini. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Perbankan untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank*. Journal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 1 No. 1 April 2013.
- Sohilauw, Muhammad, Irfai. 2016. “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA PT. Bank Sulselbar Periode 201-2010”, Jurnal Ecosystem, Volume 16 Nomor, 1. [Ecosystem.unibos.id/index.php/ecosystem/article/download/9/9](http://ecosystem.unibos.id/index.php/ecosystem/article/download/9/9).
- Sudiyatno, Bambang dan fatmawati, Asih. 2013. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*”, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86, Jurnal.ut.ac.id/JOM/article/download/44/38. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>